

ABSTRAK

PROFIL PEMULUNG DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR SAMPAH (TPAS) BAKUNG KECAMATAN TELUKBETUNG BARAT KOTA BANDARLAMPUNG

Oleh

Yohana Wirawati

Pemulung merupakan bagian dari masalah kemiskinan di daerah perkotaan. Keberadaannya yang ilegal di lokasi pembuangan sampah menjadi gambaran kekumuhan di wilayah perkotaan. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan profil pemulung yang bekerja di TPAS Bakung dan dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Sampel yang diteliti, yaitu sebanyak 20 orang kepala keluarga pemulung yang berdomisili di Kelurahan Bakung. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan menggunakan statistik dan analisis keruangan.

Hasil penelitian, yaitu: rata-rata kepala keluarga berusia 43 tahun (45%), mayoritasnya laki-laki (85%), berasal dari luar Kota Bandarlampung (70%), dan bersuku Lampung (65%). Dulunya merupakan buruh tani (45%) yang tidak memiliki lahan garapan (35%), lalu pergi ke Kota Bandarlampung karena keragaman jenis pekerjaan yang tersedia (35%), dan menjadi pemulung atas kemauan sendiri karena mudah dilakukan (25%). Rata-rata jumlah anggota keluarga yang dimiliki, yaitu 4 orang (60%) dengan tanggungan sebanyak 3 orang (65%). Kepala keluarga dan pasangannya diketahui berpendidikan rendah (90% dan 83%) dengan APS anak yang tinggi (78%). Selama sebulan terakhir diketahui mengidap batuk pilek (45%) dengan fasilitas kesehatan yang sering dituju, yaitu puskesmas (70%); dan memiliki BPJS PIB (45%). Adapun seluruhnya diketahui beragama Islam (100%) dengan intensitas beribadah yang jarang (50%). Tingkat pendapatan berkategori menengah dengan rata-rata Rp2.405.000 (30%), dimana pemulung berusia lebih muda dan berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pendapatan yang cenderung lebih tinggi ($r = -0,571$ α 0,008 dan $r = -0,565$ dan α 0,009). Status kepemilikan tempat tinggal mayoritasnya mengontrak (70%) dan telah memiliki akses terhadap tempat tinggal yang layak huni (55%).

Kata kunci: profil, kepala keluarga pemulung, pekerja sektor informal

ABSTRACT

PROFILE OF WASTE PICKERS AT TPAS BAKUNG IN TELUKBETUNG BARAT DISTRICT BANDARLAMPUNG CITY

By

Yohana Wirawati

Waste pickers are part of the urban poverty problem. Their illegal presence at dumpsites illustrates the squalor of urban life. This study aims to describe the profile of waste pickers who work at TPAS Bakung. This research was conducted in a descriptive quantitative method. The sample size was 20 heads of waste picker families living in Kelurahan Bakung. The data were collected through observation, interview, and documentation, and analyzed using statistics and spatial analysis.

It found that household heads were on average 43 years old (45%), mostly were male (85%), from outside Bandarlampung (70%), and ethnically Lampungese (65%). They were formerly agricultural workers (45%) who did not own land (35%), moved to Bandarlampung City for the variety of jobs (35%), and became a waste pickers themselves because it was easy (25%). Average family size was 4 (60%) with 3 dependents (65%). The household head and spouse were found to have low education (90% and 83%) with high APS of children (78%). Many had cough and cold in last month (45%), most used health facility was puskesmas (70%), and had BPJS PIB (45%). All of them were known to be Muslims (100%), with a low intensity of worship (50%). The income level was categorized as medium with an average of IDR 2,405,000 (30%), with younger and male waste pickers having higher income levels ($r = -0.571$ $\alpha 0.008$ and $r = -0.565$ and $\alpha 0.009$, respectively). Their tenure status is mainly rented (70%) and they already have access to adequate housing (55%).

Keywords: profile, the heads of waste pickers families, informal sector workers